

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deksriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*observational case studies*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang untuk digambarkan sebagaimana adanya (Sudjana dan Ibrahim, 1989, hlm.64). Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen (Sugiyono, 2011, hlm.8). Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang kemudia dipelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat dikumpulkan dari berbagai sumber.

Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada penelitian yang ingin menganalisis dan mendeskripsikan besar biaya satuan yang diperlukan pada pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII di SMK Negeri 2 Bandung berdasarkan tuntutan standar kompetensi.

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program studi teknik mesin keahlian pemesinan SMK Negeri 2 Bandung yang terletak di Jl. Ciliwung Nomor 4, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Lokasi pelaksanaan penelitian ini dipilih oleh peneliti karena dinilai memiliki permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya satuan pada pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran praktik pemesinan

bubut kelas XI dan XII pada kompetensi keahlian teknik pemesinan. Pemilihan subjek penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu mendeskripsikan besar biaya satuan yang diperlukan untuk proses pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII selain itu kelas XI dan XII dipilih karena kelas XI dan XII kelas yang terbentuk setelah penjurusan, sehingga kegiatan pembelajaran praktik pada kelas XI dan XII ditujukan agar peserta didik memperoleh keterampilan pada bidang jurusannya. Sementara itu objek penelitian berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran praktik pemesinan bubut, dipilih karena dalam penelitian ini metode perhitungan yang digunakan adalah metode *ABC (Activity Based Costing)* dan untuk mengetahui kegiatan peserta didik selama pembelajaran praktik pemesinan bubut yang kemudian dilakukan identifikasi terlebih dahulu terkait aktivitas langsung (utama) yakni pembelajaran praktik sesuai dengan desain produk dan aktivitas tidak langsung (penunjang) yakni biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan sehingga pada tahap selanjutnya dapat dilakukan perhitungan biaya satuan pada pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII.

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber berupa orang atau manusia sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. namun dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Karena peranan dokumen-dokumen dalam penelitian ini dinilai lebih utama dibandingkan dengan informasi lisan dari sumber berupa orang atau manusia. Yang terlibat dalam membantu peneliti untuk memperoleh data atau responden diantaranya kepala sekolah selaku pemberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kepala jurusan teknik mesin dan guru mata pelajaran pemesinan sebagai narasumber peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan sekolah selama satu tahun pembelajaran sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan selama pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, tetapi juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011, hlm.231). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Dimana tujuan dari wawancara adalah mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII, dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung ketika pelaksanaan pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi dapat berupa *cross check* data (Sugiyono, 2011, hlm.225). Dalam penelitian ini tujuan observasi adalah untuk mengetahui jumlah BHP serta peralatan yang digunakan selama pembelajaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bentuk dari dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011, hlm.240). Studi dokumen yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data atau dokumen-dokumen antara lain: profil dan visi-misi SMK Negeri 2 Bandung, mata pelajaran pemesinan kelas XI dan XII (jadwal pembelajaran/jam

efektif), Jumlah peserta didik aktif kompetensi keahlian pemesinan kelas XI dan XII, jenis dan jumlah sarana dan prasarana praktik pemesinan kelas XI dan XII, Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan selama pembelajaran praktik pemesinan kelas XI dan XII, *Jobsheet*/lembar kerja, jumlah daya yang digunakan dalam pembelajaran praktik pemesinan kelas XI dan XII, prosedur pemeliharaan dan perbaikan pada alat/mesin yang digunakan pada saat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran praktik pemesinan bubut kelas XI dan XII, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran praktik pemesinan bubut.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Narasumber
1.	Proses pengelolaan manajemen keuangan pembelajaran praktik pemesinan bubut.	Kepala Sekolah/ Kasubag TU/Kaprodi/Bendahara/Guru mata pelajaran praktik pemesinan
2.	Sumber pendanaan pembelajaran praktik pemesinan bubut.	
3.	Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan manajemen keuangan terkait pembelajaran praktik pemesinan bubut dan tugas masing-masing pihak.	
4.	Pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) praktik pemesinan bubut.	
5.	Sistem pelaporan keuangan dan pengawasan pada pembelajaran praktik pemesinan bubut	
6.	Jenis-jenis pekerjaan praktik pemesinan bubut	
7.	Pemeliharaan dan perbaikan ringan pada alat/mesin praktik pemesinan bubut	

Puji Nur Riyana, 2020

ANALISIS BIAYA SATUAN PADA PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDUNG BERDASARKAN TUNTUTAN STANDAR KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi digunakan untuk mengetahui jumlah bahan dan alat habis pakai (BAHP) yang tersedia dan yang dibutuhkan, peralatan yang digunakan, dan sebagainya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi BAHP Pemesinan Bubut Kelas XI dan XII

No.	Materi Pembelajaran	BAHP	Jumlah		Ket.
			Tersedia	dibutuhkan	

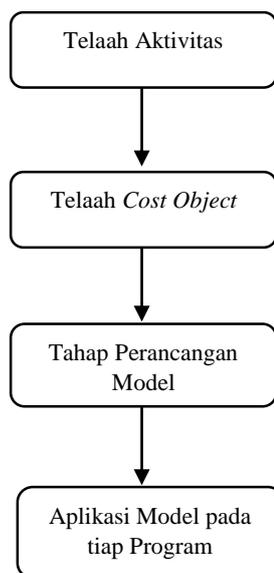
3. Dokumen

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi dokumen profil sekolah, visi dan misi, data peserta didik kelas XI dan XII, data pengajar praktik pemesinan kelas XI dan XII, silabus dan *Jobsheet* praktik pemesinan beserta spesifikasinya, data analisis proses pemesinan produk serta dokumen pendukung lainnya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Prosedur pada penelitian ini mengarah kepada perhitungan biaya satuan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perhitungan dilakukan berdasarkan RKAS dan pembiayaan faktual. Dari hasil perhitungan biaya faktual didapatkan biaya realistis. Biaya realistis sendiri adalah biaya perhitungan hasil analisis peneliti dimana biaya realistis merupakan biaya yang dibutuhkan peserta didik untuk memenuhi tuntutan standar kompetensi. Selain itu, peneliti membandingkan perhitungan ABC RKAS dengan metode tradisional.

Tahapan ABC yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian ABC

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang di gunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni mendapatkan nominal biaya pendidikan per peserta didik berdasarkan perhitungan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC).

1. Telaah Aktivitas

- a. Mengidentifikasi semua aktivitas yang terjadi di SMK Negeri 2 Bandung.
- b. Kemudian mengidentifikasi aktivitas yang terjadi selama pembelajaran praktik pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung.
- c. Mengidentifikasi semua sumber daya (*resources*) yang di konsumsi pada saat pembelajaran, baik yang berupa uang (dana anggaran), mesin/peralatan dan lainnya.
- d. Mengidentifikasi jumlah orang, (*resources driver*) untuk setiap komponen di hubungkan dengan aktivitas.
- e. Selanjutnya dari proses tersebutakan ditentukan *cost driver* yang telah disiapkan yang relevan dengan aktivitas yang telah ditentukan, misalnya untuk aktivitas umum seperti listrik, telepon menggunakan *driver* jumlah.

- f. Membebankan biaya ke aktivitas secara penuh sesuai dengan banyaknya *resources* yang dikonsumsi melalui *cost driver* yang telah dipilih dan relevan dengan aktivitas proses utama.

2. Telaah *Cost Object*

- a. Mengidentifikasi *cost object*
- b. Mengidentifikasi *Activity Driver*, misalnya jam penggunaan mesin, jumlah peserta didik, pemakaian daya untuk setiap aktivitas yang menyerap biaya penuh untuk menghubungkan aktivitas ke *Cost Object* yang di konsumsi.
- c. Membebankan *Cost Object* secara penuh sesuai besarnya biaya.

3. Tahap Perancangan Model

- a. Identifikasi proses bisnis SMK Negeri 2 Bandung, meliputi proses manajerial, proses utama dan proses pendukung.
- b. *Riview* data keuangan SMK Negeri 2 Bandung yakni RKAS untuk mengetahui mata anggaran yang ada.
- c. Mengidentifikasi dan membuat definisi aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan oleh sekolah ke dalam *activity dictionary* atau rincian aktivitas yang mendefinisikan keseluruhan aktivitas yang mencerminkan proses manajerial, utama dan pendukungnya.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan *Cost Object*, *Direct Labor Cost*, *Direct Material Cost* dan *Overhead Cost*. Penetapan dimaksudkan untuk menyamakan persepsi pembacaan dan penjelasan acuan istilah tersebut dalam penelitian ini.
- e. Identifikasi *Expense Category*, dan *Cost Driver*.
- f. Penyusunan hierarki alokasi *Activity Overhead Cost* pada tiap Program Keahlian. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan/mengestimasi proporsi biaya yang diserap, yaitu melalui proporsi yang besarnya di tentukan oleh *cost driver* yang telah diidentifikasi.

4. Aplikasi Model pada Program Keahlian Teknik Pemesinan

Pada tahap ini, seluruh biaya terkait pembelajaran praktik pemesinan yang telah dikumpulkan berdasarkan rancangan model yang digunakan yakni akan menghasilkan besaran biaya sebagai berikut:

Biaya yang didasarkan oleh masing-masing kelas, dalam penelitian ini adalah kelas XI dan XII program keahlian teknik pemesinan berdasarkan aktivitas pembelajaran praktik pemesinan bubut yang telah ditelaah serta dikelompokkan berdasarkan *expense category*.

Berikut tabel deskripsi aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Deskripsi Aktivitas

No.	Aktivitas	Kelas XI			Kelas XII			Jumlah
		DL	DM	OH	DL	DM	OH	
1	Pengadaan Alat dan Bahan Habis Pakai							
2	Layanan Daya							
3	Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan							